

**KORELASI KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP PERKEMBANGAN
KECERDASAN KOGNITIF PADA SISWA KELAS IV SDN DI DESA BANGBANG**

Desak Nyoman Riska Wulandari¹, I Wayan Numertayasa², I Nengah Suece³

¹PGSD Universitas Markandeya

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Markandeya

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Markandeya

Alamat e-mail : [1riskadesak139@gmail.com](mailto:riskadesak139@gmail.com), Alamat e-mail :

[2numertayasawayan@gmail.com](mailto:numertayasawayan@gmail.com), Alamat e-mail : [3su3ca.nngah@gmail.com](mailto:su3ca.nngah@gmail.com)

ABSTRACT

This correlational quantitative study aims to determine the effect of reading habits on the cognitive intelligence development of fourth-grade students at SDN in Bangbang Village. Using purposive sampling, a sample of 44 students was selected. Data collection employed questionnaires for reading habits and tests for cognitive intelligence. The results showed that the average score for students' reading habits was in the moderate category (45.39), while the average score for cognitive intelligence was in the good category (83.09). Based on the product-moment correlation analysis, a significance value of 0.005 and a correlation coefficient (r) of 0.415 were obtained. This indicates a significant, strong positive relationship between both variables, meaning the Null Hypothesis (H0) is rejected and the Alternative Hypothesis (H1) is accepted. It is concluded that better reading habits lead to higher cognitive intelligence.

Keywords: reading habits, cognitive intelligence, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap perkembangan kecerdasan kognitif siswa kelas IV SDN di Desa Bangbang. Menggunakan metode purposive sampling, sampel yang diambil berjumlah 44 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk variabel kebiasaan membaca dan tes untuk kecerdasan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kebiasaan membaca siswa berada pada kategori sedang (45,39), sedangkan rata-rata skor kecerdasan kognitif berada pada kategori baik (83,09). Berdasarkan uji korelasi product moment, diperoleh nilai signifikansi 0,005 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,415. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dan kuat antara kedua variabel, sehingga Hipotesis Nol (H0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kebiasaan membaca, maka semakin baik pula kecerdasan kognitif siswa. Penelitian ini merekomendasikan adanya dukungan dari guru dan orang tua dalam menumbuhkan budaya membaca siswa.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca, Kecerdasan Kognitif, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Kegiatan membaca berkontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan intelektual seseorang. Melalui aktivitas tersebut, pembaca memperoleh kesempatan untuk menangkap makna, gagasan, serta nilai estetika yang terkandung dalam sebuah tulisan sehingga mampu memahami cara penulis menyampaikan pemikiran dan memberikan pengaruh kepada pembacanya (Agustin, 2020). Kebiasaan membaca tercermin dari aktivitas membaca yang dilaksanakan secara berkesinambungan hingga menjadi bagian dari rutinitas dalam kehidupan. Bagi siswa, aktivitas tersebut menjadi sarana utama untuk memperluas wawasan, memahami berbagai materi pembelajaran, serta membentuk kemampuan berpikir yang kritis, cerdas, dan adaptif terhadap tuntutan perkembangan global.

(Rahmi & Dkk, 2023) mempertegas bahwa kebiasaan membaca memiliki peran signifikan

dalam kemampuan pemahaman teks: siswa yang rutin membaca cenderung lebih baik dalam mengolah makna tulisan. Oleh karena itu, membaca berfungsi sebagai bekal utama untuk memperoleh pengetahuan dan membangun karakter yang kritis dan berdaya saing (Linggar et al., 2024).

Kebiasaan membaca memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, hal ini karena kebiasaan membaca berpengaruh terhadap meningkatkan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan prestasi akademik (Nelfira Anjani, Adrias Adrias, 2025). Siswa lebih mudah menyerap pengetahuan baru melalui kebiasaan membaca, oleh karena itu semakin baik kebiasaan membaca siswa, semakin baik juga hasil belajar siswa.

Menurut (Handayani et al., 2025) Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini karena perkembangan kognitif berkaitan

langsung dengan kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengolah atau mengaplikasikan informasi. Kecerdasan kognitif berhubungan dengan kemampuan individu dalam memproses informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara rasional. Kecerdasan kognitif mencakup berbagai aspek mental seperti persepsi, atensi, bahasa, penalaran, dan ingatan. Menurut Piaget, perkembangan kognitif adalah perubahan bertahap dalam cara seseorang berpikir seiring bertambahnya usia, melalui tahapan sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Program stimulasi kognitif seperti pelatihan memori, perhatian, dan strategi kognitif memberikan dampak positif pada kemampuan membaca anak usia sekolah dasar (Reina-Reina et al., 2024)

Pentingnya kebiasaan membaca juga sangat berpengaruh pada kecerdasan kognitif karena membaca dapat merangsang fungsi otak, memperkaya wawasan, kemampuan atensi, mengingat, serta berpikir kritis pada anak usia dini (Pranyoto & Djonler, 2025). Melalui membaca diharapkan juga

berpengaruh terhadap kecerdasan kognitif siswa dimana siswa tersebut dapat memenuhi tiga aspek dalam perkembangan kognitif yaitu tingkah laku, mental dan intelektual (Magister et al., 2021). Kemampuan kognitif seorang anak akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Misalnya, semakin tinggi usia anak maka, semakin meningkat kemampuan kognitif mereka, selain itu di sekolah semakin tinggi kelas siswa maka pelajaran yang diajarkan dan dipelajari juga akan semakin meningkat levelnya. Oleh karena itu membaca memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kecerdasan kognitif siswa. Hal ini karena kecerdasan kognitif siswa dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Studi tahun 2025 menunjukkan bahwa kombinasi strategi kognitif dan metakognitif secara signifikan (43,8% variance) meningkatkan kemampuan membaca siswa EFL (Husna et al., 2025)

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebiasaan dan minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan pendidikan kemampuan literasi siswa di kabupaten bangli masih masuk kategori sedang dengan 40-70% siswa mencapai kompetensi

minimum. Adapun penunjang kebiasaan membaca adalah tingginya minat baca dari siswa itu sendiri (No & Dasar, 2022). Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SDN Di Desa Bangbang bahwa siswa kelas 4 yang kecerdasan kognitifnya masih rendah dilihat dari masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam pembelajaran di kelas. Kecerdasan kognitif siswa juga tergolong cukup yaitu sebesar 79,29. Disamping rendahnya kecerdasan kognitif siswa kelas IV, kebiasaan membaca siswa juga masih tergolong rendah. Dilihat dari minimnya minat siswa dalam membaca buku, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi di kelas.

Menurut penelitian (Balalembang, 2023) Siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik biasanya mampu memiliki pengetahuan yang luas dan prestasi belajar yang optimal disbanding siswa yang kurang dalam kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca juga memiliki korelasi yang positif dengan hasil belajar siswa. Hal ini karena membaca dapat

meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan membaca berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan kognitif siswa kelas IV di SDN Di Desa Bangbang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pembiasaan membaca dalam mendukung perkembangan intelektual siswa serta menjadi masukan bagi guru dan orang tua dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, data yang diperoleh kemudian di kumpulkan dan di analisis menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik.

Penelitian ini di desain menggunakan penelitian korelasional, untuk mengetahui korelasi kebiasaan

membaca terhadap perkembangan kecerdasan kognitif pada siswa kelas IV SDN Di Desa Bangbang. Dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan variable terikat. Variable bebasnya adalah kebiasaan membaca sedangkan kecerdasan kognitif merupakan variable terikat. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode angket dan tes.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 318 siswa dengan menarik sampel menggunakan purposive sampel, sampel penelitian ini terdiri dari 44 siswa.

Untuk mendapatkan data mengenai kebiasaan membaca menggunakan kuisisioner kebiasaan membaca. Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan kognitif menggunakan tes.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel kebiasaan membaca dan variabel kecerdasan kognitif siswa kelas IV di SDN Di Desa Bangbang. Kebiasaan membaca adalah variabel independen (X) dan variabel kecerdasan kognitif adalah dependen (Y).

1. Data Kebiasaan Membaca

Data kebiasaan membaca ini diperoleh dari penyebaran angket atau kuisisioner yang terdiri dari 20 soal dengan jumlah responden 44 murid. Jawaban diurutkan dimulai dari TP = 1, JR = 2, SR = 3, SL = 4.

Tabel 1 Data Statistik Kebiasaan Membaca

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	44
Skor Tertinggi	66
Skor Terendah	25
Rentang Skor	41
Rata-Rata	45,39

Pada tabel diatas menunjukan bahwa skor rata-rata kebiasaan membaca adalah 45,39 dari skor total yang mungkin di capai yakni 100. Skor tertinggi yang di capai 66, skor terendah 25 dan rentang skornya 41 jadi berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa kebiasaan membaca murid kelas IV SDN Di Desa Bangbang dikategorikan sedang atau cukup baik.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi kebiasaan membaca murid kelas IV SDN Di Desa Bangbang maka di kelompokkan

atas lima kategori maka dapat di lihat pada tabel berikut,

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca

Interval		frekuensi	xi	fixi	kategori
25	31	2	28	56	kurang
32	39	7	35,5	248,5	cukup
40	48	20	44	880	sedang
49	57	13	53	689	baik
58	66	2	62	124	sangat baik

Berdasarkan pada table distribusi frekuensi kebiasaan membaca murid kelas IV SDN Di Desa Bangbang, menunjukan bahwa 44 murid kelas IV yang di jadikan sampel dalam penelitian terdapat 2 orang siswa masuk kategori kurang, kategori cukup yaitu sebanyak 7 orang, dalam kategori sedang sebanyak 20 orang, dalam kategori baik 13 siswa dan kategori sangat baik sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kebiasaan membaca siswa dalam kategori sedang.

2. Data Kecerdasan Kognitif

data kecerdasan kognitif yang diperoleh dari penyebaran angket atau kuisisioner yang diisi langsung

oleh siswa. Untuk mengetahui kategori dari kecerdasan kognitif, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3 Tabel Statistik Kecerdasan Kognitif

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	44
Skor Tertinggi	98
Skor Terendah	49
Rentang Skor	49
Rata-Rata	83, 09

Pada diatas menunjukan bahwa skor rata-rata keceerdasan kognitif adalah 83,09 dari skor total yang mungkin di capai yakni 100 atau di kategorikan baik dan skor tertinggi yang di capai 98, skor terendah 49 dan rentang skornya 49 jadi berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa kecerdasan kognitif murid kelas IV SDN Di Desa Bangbang dikategorikan baik.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi kecerdasan kognitif murid kelas IV SDN Di Desa Bangbang maka di kelompokkan atas lima kategori maka dapat di lihat pada tabel berikut,

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kognitif

Interval		frekuensi	xi	fixi	kategori
49	56	1	52,5	52,5	sangat kurang
57	64	1	60,5	60,5	kurang
65	72	4	68,5	274	cukup
73	80	9	76,5	688,5	sedang
81	89	14	85	1190	baik
90	98	15	94	1410	sangat baik

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi kecerdasan kognitif murid kelas IV SDN Di Desa Bangbang, menunjukkan bahwa 44 murid kelas IV yang di jadikan sampel dalam penelitian terdapat 1 orang siswa termasuk dalam kategori sangat kurang, 1 orang siswa masuk kategori kurang, kategori cukup yaitu sebanyak 4 orang, dalam kategori sedang sebanyak 9 orang, dalam kategori baik 14 siswa dan kategori sangat baik sebanyak 15 orang. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kecerdasan kognitif siswa dalam kategori baik.

Untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak antara kebiasaan membaca dengan kecerdasan kognitif perlu dibuktikan dengan mencari nilai korelasi antara variable kebiasaan membaca (X) dengan kecerdasan kognitif (Y) menggunakan korelasi product moment.

Hasil analisis uji korelasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 (dimana $0,005 < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dan variable Y. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar (0,415) menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tersebut kuat dengan arah positif (+), artinya semakin tinggi nilai variable X maka semakin tinggi pula variable Y.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan membaca yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kecerdasan kognitif yang dimilikinya. Kegiatan membaca secara rutin memungkinkan siswa memperoleh lebih banyak informasi dan pengetahuan yang dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir, memahami konsep, mengingat informasi, serta memecahkan masalah. Sebaliknya, siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah cenderung memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat bahwa pentingnya kebiasaan membaca dalam membentuk individu yang cerdas, kritis, dan mampu berpikir secara

mandiri dalam menghadapi berbagai informasi (Fauziah & Indonesia, 2024). Semakin sering peserta didik membaca, semakin banyak kosakata, konsep, dan pengalaman belajar yang tersimpan dalam memori mereka.

Kondisi tersebut akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan daya ingat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Selain itu, kegiatan membaca juga melatih konsentrasi, ketelitian, dan kemampuan menganalisis suatu informasi sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan fungsi-fungsi kognitif peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas IV SDN di Desa Bangbang. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun sekolah, untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya membaca pada siswa melalui penyediaan bahan bacaan yang

menarik, pembiasaan kegiatan literasi, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kognitif siswa sehingga mampu mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Korelasi Kebiasaan membaca dengan Kecerdasan Kognitif Siswa kelas IV SDN Di Desa Bangbang dapat disimpulkan yaitu, kebiasaan membaca murid kelas IV SDN Di Desa Bangbang masuk kategori sedang dengan skor rata-rata 45,39. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan membaca yang terdiri dari, intensitas, durasi, jenis bacaan, motivasi membaca.

Kecerdasan kognitif murid kelas IV SDN Di Desa Bangbang masuk kategori baik dengan skor rata-rata 83,09. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan membaca yang terdiri dari, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi.

Korelasi Kebiasaan membaca dengan Kecerdasan Kognitif Pada

Siswa Kelas IV SDN Di Desa Bangbang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variable X dan variable Y. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar (0,415) menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tersebut kuat dengan arah positif (+), artinya semakin tinggi nilai variable X maka semakin tinggi pula variable Y. Dengan demikian Hipotesis Nol (H₀) ditolak dan Hipotesis alternatif (H₁) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Education Journal : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Balalembang, S. N. (2023). *Implementasi kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar*. 4(2).
- Fauziah, A., & Indonesia, T. B. (2024). *PENTINGNYA KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DI ERA INFORMASI DIGITAL*. 4, 1685–1689.
- Handayani, I., Mustikaati, W., Zakiyyan, F., & Robiah, S. (2025). *Pemahaman Perkembangan Kognitif Anak Sebagai Kunci Pembelajaran Yang Efektif*. 2(May), 260–265.
- Husna, Z., Wahyuni, S., Rukmini, D., & Wulandari, R. S. (2025). The Impact of Cognitive and Metacognitive Reading Strategies on EFL Students' Reading Comprehension. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 19(2), 372–386.
<https://doi.org/10.15294/lc.v19i2.21061>
- Linggar, D., Ahmad, A., Malik, M., Falah, N., & Dewi, R. (2024). *Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD*. 1206(January), 275–281.
- Magister, P., Dasar, P., & Surakarta, U. M. (2021). *Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. 3(2), 153–162.
- Nelfira Anjani, Adrias Adrias, A. P. Z. (2025). *TINJAUAN LITERATUR TENTANG PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. 4(2), 6.
<https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- No, V., & Dasar, D. I. S. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(3).
- Pranyoto, Y. H., & Djonler, D. (2025). *Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke*. 2(1), 1–14.
- Rahmi, R., & Dkk. (2023). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 9 Lhoksukon PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala*. *Pendahuluan Aktivitas membaca berkaitan dengan proses pendidikan . Pendidikan*

*merupakan hal terpenting ,
pendidikan mempu. 8(2), 53–60.*
Reina-Reina, C., Antón, E., &
Duñabeitia, J. A. (2024). A
Systematic Literature Review of
the Impact of Cognitive
Stimulation Programs on
Reading Skills in Children Aged
between 6 and 12 Years Old.
Education Sciences, 14(3).
[https://doi.org/10.3390/educsci14
030229](https://doi.org/10.3390/educsci14030229)